



The Effect of Resitasi Method on Physics Learning Outcomes of Grade XI Students of SMAN Pemana, Sikka Regency

Hamzarudin Hikmatiar¹⁾, Ishafit²⁾

Pascasarjana Pendidikan Fisika Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Jl. Pramuka No.42 Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta 55161
E-mail: Hamzarudinhikmatiar90@gmail.com

Abstract – Resitasi method is a method of teaching that enable learners to perform the tasks assigned by the teacher after explaining the topic. The tasks referred to here is solving problems that prepared by the teacher and will be distributed to each learner. This research is experimental research design used randomized posttest-only control group design, in order to compare the results of experimental physics learning between classes taught using the control class resitasi method taught using conventional methods. Number of students in the experimental class and control class that equal numbers of each class consists of 28 people. Through testing shows that the normality of the population come from a normally distributed population and the variance is homogeneous. In the descriptive analysis of learning outcomes visible difference in scores between grade physics experiment and control class that is 18.82 with a standard deviation of 5.02 in the experimental class while the control class of 16.14 with a standard deviation of 5.03. From the results of hypothesis testing shows that there are differences in learning outcomes among learners experimental class and control class using sigifikansi level $\alpha = 0.05$. It can be concluded that learning by using the method of recitation is more influential than the learning using conventional methods in achieving the goals of learning physics.

Keywords: Resitasi, Learning Outcomes, Experimental Class, Control Class, Learning Physics

Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMAN Pemana Kabupaten Sikka

Abstrak – Metode resitasi merupakan metode pengajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru setelah menjelaskan suatu materi. Tugas-tugas yang dimaksud disini adalah menyelesaikan soal-soal yang telah disusun oleh guru dan akan dibagikan kepada setiap peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah Randomized posttest-only control group design, yang bertujuan untuk membandingkan hasil belajar fisika antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode resitasi dengan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Jumlah peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama jumlahnya yaitu masing-masing kelas terdiri dari 28 orang. Melalui pengujian normalitas terlihat bahwa populasi berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan varians yang homogen. Pada analisis deksriptif terlihat perbedaan skor hasil belajar fisika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 18,82 dengan standar deviasi 5,02 pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol 16,14 dengan standar deviasi 5,03. Dari hasil uji hipotesis terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan taraf sigifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi lebih berpengaruh jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional dalam mencapai tujuan pembelajaran fisika.

Kata kunci: Resitasi, Hasil Belajar Fisika, Kelas Eksperimen, Kelas Kontrol

I. PENDAHULUAN

Banyak usaha dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dalam menentukan pembinaan sumber daya manusia. Bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penangan, serta prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan pengelola pendidikan pada khususnya. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang disebabkan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Dunia pendidikan fisika telah diperkenalkan kepada peserta didik sejak sekolah menengah pertama sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Pada pendidikan fisika, guru memegang peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru fisika disamping menjelaskan konsep, prinsip, teorema, guru juga harus mengajarkan fisika dengan menciptakan kondisi yang baik agar keterlibatan peserta didik secara aktif dapat berlangsung. Unsur penting dalam pembelajaran fisika adalah merangsang peserta didik serta mengarahkan peserta didik belajar, di mana belajar dapat dirangsang dan

dibimbing dengan berbagai metode atau cara yang mengarah pada tujuannya dan langkah yang tepat adalah dengan menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang dianjurkan.

Berkaitan pada metode pengajaran di atas, penulis ingin mengetahui pengaruh dari metode Resitasi secara realistik (nyata) yaitu dengan pemberian tugas di lapangan terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik dimana telah disandingkan dengan strategi pembelajaran. Metode Resitasi adalah suatu cara belajar mengajar dimana guru dan peserta didik merencanakan bersama-sama suatu soal, problem atau kegiatan yang harus diselesaikan peserta didik dalam waktu tertentu. Sedangkan salah satu bentuk pengajaran fisika di luar jam pelajaran yang dikerjakan di luar kelas yaitu di rumah, perpustakaan, laboratorium ataupun di lingkungan sekolah lainnya.

Sekolah Menengah Atas Negeri Pemana adalah sekolah yang baru saja dibangun beberapa tahun yang lalu, dan sekolah ini masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas X sampai kelas XII. Dalam KTSP, proses pembelajaran lebih terpusat kepada peserta didik dan mengembangkan kreatifitas peserta didiknya yang tidak terlepas dari kerja keras seorang pendidik dalam merancang pembelajarannya. Atas dasar itulah diperlukan adanya variasi model pembelajaran. Selama ini pelajaran fisika di SMA Negeri Pemana masih banyak

disampaikan secara monoton saja, tanpa tindak lanjut yang membuat peserta didik tidak termotivasi untuk mempelajari kembali apa yang mereka dapatkan di sekolah.

Dari uraian dan pemikiran di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMAN Pemanan**”.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui besar pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN Pemanan
2. Mengetahui besar pengaruh pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN Pemanan
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika peserta didik kelas XI melalui metode resitasi dan peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional di SMAN Pemanan

II. LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan,

kecakapan-kecakapan (skills), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) (Usman, 1993:5).

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa, Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana, 1997:5). Belajar adalah proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan (Catharina, 2006:2). Sedangkan Garry dan Kingsley (dalam Sudjana, 1997:5). berpendapat bahwa Belajar adalah proses perubahan tingkah laku orisinal melalui pengalaman dan latihan-latihan.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Rafiqah, 2016). Hasil belajar dalam penelitian adalah keluaran yang dihasilkan dari proses pembelajaran setelah diterapkan metode resitasi dari kelas eksperimen. Hasil belajar ini diukur dengan memberikan *posttes* pada siswa dengan memperhatikan ranah kognitif, C1, C2, C3 dan C4 pada indikator soal.

B. Metode Mengajar

Definisi metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari seperangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar (Hasibuan dan Moedjiono, 2006:3).

Sedangkan metode mengajar menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for Colege Class Room* (1976) ialah cara untuk mencapai sesuatu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang dipakai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

C. Metode Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar (Rahayu, 2007:15). Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa Resitasi sebagai metode (belajar) dan mengajar sebagai sebuah upaya pembelajaran peserta didik dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu puisi, syair, drama sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai (Majid, 2015:208-209). Dalam kamus besar ilmu pengetahuan yang dikemukakan Save M. Dagon (dalam Supriadie: 2012:62) tertulis bahwa resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri.

Metode resitasi yang dimaksud penulis adalah suatu metode pengajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh

guru setelah menjelaskan suatu materi. Tugas-tugas yang dimaksud disini adalah menyelesaikan soal-soal yang telah disusun oleh guru dan akan dibagikan kepada setiap peserta didik.

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam menggunakan Metode Resitasi, yaitu (Majid, 2015:209).

1. Fase pemberian tugas

Fase pemberian tugas terdiri dari:

- (a) Tujuan yang akan dicapai
- (b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- (c) Sesuai dengan kemampuan peserta didik
- (d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik
- (e) Disediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2. Langkah pelaksanaan tugas

- (a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
- (b) Diberikan dorongan sehingga peserta didik bekerja
- (c) Dusahakan/dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain
- (d) Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

3. Fase Mempertanggungjawabkan tugas

- (a) Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan

- (b) Ada tanya jawab/diskusi kelas
- (c) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun nontes atau cara yang lainnya.

Fase mempertanggungjawabkan inilah yang disebut “Resitasi”.

D. Metode Konvensional

Pada metode konvensional terdapat beberapa metode klasik yang sering digunakan oleh guru. Metode konvensional adalah metode pembelajaran tradisional yang terus dilakukan pada setiap pembelajaran, diantara lain yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode diskusi.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian Dapat dilihat sebagai berikut

Jenis penelitian ini yaitu *True Experimental* (Eksperimen sesungguhnya), lokasi penelitian di SMA Negeri Pemana, Kabupaten Sikka. Variabel penelitian terbagi atas dua yaitu variabel bebas adalah metode resitasi dan variabel terikatnya adalah hasil belajar Fisika peserta didik kelas XI SMAN Pemana kabupaten sikka. Desain yang digunakan pada penelitian *True Experimental Design* yaitu menggunakan *Randomized posttest-only control group design* yaitu desain kelompok perbandingan *pascates* beracak. Penelitian ini sama dengan penelitian *Randomized pretest-Posttest control group design* hanya saja pada

penelitian ini tidak dilakukan tes awal (sugyono, 2012).

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

<i>Kelompok</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post test</i>
KE	X	O ₁
KK	-	O ₂

Dengan keterangan yaitu KE adalah Kelompok Eksperimen, KK adalah Kelompok Kontrol, X : Perlakuan (menggunakan model resitasi) dan O₁,O₂ : Hasil belajar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri Pemana tahun pelajaran 2016/2017, yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 56 orang. Sampel dari penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas XI IPA₁ sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang dan kelas XI IPA₂ sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang, pengambilan sampel dilakukan secara utuh. Sedangkan kelas eksperimen dan kontrol diambil sevara acak, yaitu antara ke dua kelas tersebut diundi sehingga terpilih kelas XI IPA₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPA₂.

Dari penelitian ini ada beberapa devinisi operasional variabel yaitu Metode Resitasi adalah pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan cara guru memberikan tugas pada peserta didik dengan maksud agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Resitasi juga disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan, penghafalan,,

pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri.

Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru di SMAN Pemana dalam pembelajaran fisika yang dilakukan secara bervariasi pada setiap materi atau pertemuan. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

Hasil belajar fisika adalah skor total yang dicapai oleh peserta didik setelah diberikan perlakuan yakni diajar dengan menggunakan metode resitasi dan skor total yang dicapai oleh peserta didik yang diajar secara konvensional.

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap analisis dan penyelesaian. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu:

- a. Studi literatur, untuk memperoleh teori yang akurat mengenai metode pembelajaran yang akan diterapkan.
- b. Studi pendahuluan, dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas yang akan diterapkan metode resitasi.
- c. Menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.
- d. Membuat instrumen.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu:

- a. Melakukan analisis dan uji coba instrumen
- b. Merevisi instrumen
- c. Mengajar menggunakan metode resitasi pada kelas ekperimental.
- d. Mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- e. Memberikan posttest setelah dilakukan metode resitasi pada kelas ekperimental.
- f. Memberikan posttest setelah dilakukan pemberian model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

3. Tahap analisis dan penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis dan penyelesaian yaitu :

- a. Mengolah data hasil tes akhir dan instrumen lainnya.
- b. Menganalisis dan membahas hasil penelitian.
- c. Membandingkan antara hasil *posttest* pada kelas ekperimental dan kelas kontrol untuk menentukan besar perbedaan yang muncul.
- d. Menarik kesimpulan.

Menarik kesimpulan dilakukan dengan menganalisis data-data yang telah diperoleh untuk menguji hipotesis penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Perhitungan skor rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut (Tiro, 2000:133):

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \dots\dots\dots(1)$$

Dilanjutkan dengan menghitung standar deviasi, yaitu dapat menggunakan persamaan (Sukardi, 2003:57).

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}} \dots\dots\dots(2)$$

Sedangkan menghitung varians dapat dihitung dengan menggunakan persamaan.

$$s^2 = \frac{\sum x^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{N} \dots\dots\dots(3)$$

2. Analisis inferensial

Dalam analisis ini pertama yang harus dianalisis adalah uji validitas. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Data yang valid dihasilkan dari instrumen yang valid (Widoyoko, 2009 : 128).

Validasi isi, bahasa dan redaksi kalimat dilakukan oleh validator yaitu dosen ahli. Pada validitas item tes diukur dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan jumlah skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r = \frac{M_p - M_t}{S_t} \cdot \sqrt{\frac{P}{q}} \dots\dots\dots(4)$$

Dalam penelitian ini item tes dikatakan valid jika koefisien korelasi variabel poin biserial yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan item tes dinyatakan tidak valid apabila koefisien korelasi variabel poin biserial yaitu $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $db = n$ dan taraf kepercayaan 95%. Dengan kriteria , jika $r_{hitung} > 0,316$ maka item dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < 0,316$ maka item dinyatakan dropp (Arikunto, 2010 : 375-376).

Tabel 2. Koefisien Validitas

Koefisien	Kualitatif
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,41	Rendah
Negatif – 0,20	Sangat Rendah

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (reliable) jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali [10]. Untuk menghitung reliabilitas tes hasil belajar fisika digunakan rumus Kuder-Richardson - 20 (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \dots\dots\dots(5)$$

Setelah diperoleh angka reliabilitas, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan angka tersebut dengan tabel interpretasi nilai *r* sebagai berikut (Arikunto, 2010 : 375-376).

Tabel 3. Interpretasi Nilai Reliabilitas (r)

Nilai r	Keterangan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ada dua macam hasil analisis yang disajikan di sini yaitu hasil analisis yang menggunakan statistika deskriptif dan hasil analisis yang menggunakan statistika inferensial. Pada penelitian ini digunakan dengan perangkat yang telah divalidasi, sehingga perangkat yang digunakan adalah perangkat yang telah valid dan dianalisis dengan menggunakan persamaan validitas isi (vi). Data hasil penilaian validasi sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Perangkat Pembelajaran

Perangkat yang divalidasi	Nilai	Ket.
RPP Kelas Eksperimen	1,00	Val
RPP Kelas Kontrol	1,00	Val
LKPD	0,79	Val
Bahan Ajar	0,85	Val
Hasil Belajar	0,92	Val

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian secara keseluruhan valid, karena nilai yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan persamaan validitas isi (vi) memiliki rata-rata diatas standar yang ditentukan $R \geq 0,75$ sehingga perangkat dikatakan valid.

Berikut ini dikemukakan hasil analisis deskriptif peserta didik kelas XI IPA SMAN Pemana yang diajar dengan menggunakan metode resitasi (kelas eksperimen) dan diajar secara konvensional (kelas kontrol).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA₁ sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA₂ sebagai kelompok kontrol SMAN Pemana semester ganjil yang diajar dengan menerapkan metode Resitasi dan Metode pembelajaran Konvensional adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Pengolahan Data Statistik Skor Hasil Belajar Fisika Secara Umum Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 3 Pemana.

Kategori	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	28	28
Rata-rata skor	18,82	16,14
Standar deviasi	5,02	5,03
Varians	25,20	25,30
Skor maksimum	28	26
Skor minimum	11	9

Dari tabel terlihat skor maksimum yang dicapai oleh peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan metode resitasi dalam pembelajaran fisika, yaitu 28 dan skor terendah yang dicapai oleh peserta didik adalah 11 dari skor maksimum 30 yang mungkin dicapai. Skor rata-rata peserta didik 18,82 dengan standar deviasi 5,02.

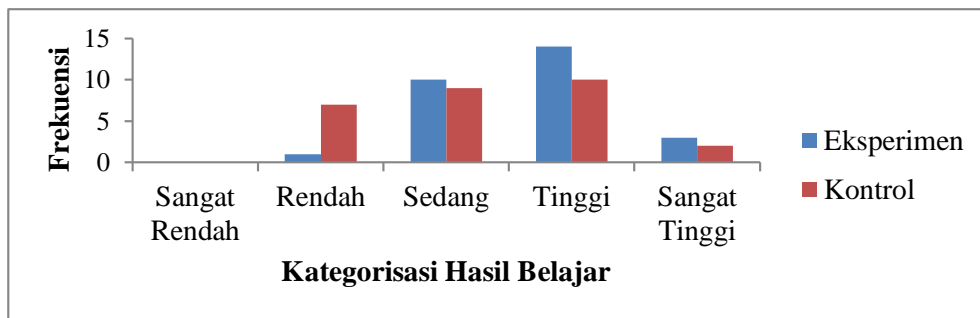
Sedangkan untuk peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional memiliki skor maksimum 26 dan skor

terendah yang dicapai peserta didik adalah 9 dicapai. Skor rata-rata 16,14 dengan standar
 dari 30 skor maksimum yang mungkin deviasi 5,03

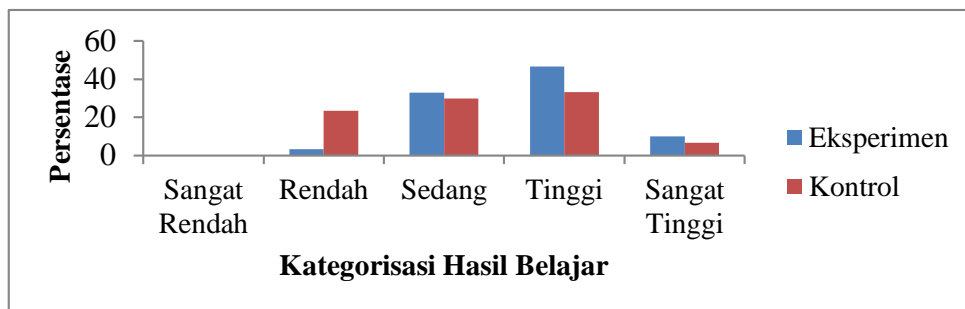
Hasil Belajar Fisika

Tabel 6. Kategorisasi Hasil Belajar Fisika kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Skor	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Kategori
	Fekuensi (f)	Persentase (%)	Fekuensi (f)	Persentase (%)	
0 – 5	0	0	0	0	Sangat Rendah
6 – 11	1	03,33	7	23,33	Rendah
12 – 17	10	33,00	9	30,00	Sedang
18 – 23	14	46,67	10	33,33	Tinggi
24 – 30	3	10,00	2	06,66	Sangat Tinggi



Gambar 1. Diagram Kategorisasi Skor dan Frekuensi Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol



Gambar 2. Diagram Kategorisasi Skor dan Presentase Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan tabel 6 maka dapat diketahui distribusi frekuensi dan presentase kelas eksperimen dan kelas kontrol berkisar pada ketogore tinggi, ini menandakan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik berkisar pada kategori yang sama, namun skor frekuensi dan presertase yang diperoleh

berbeda, yaitu pada kelas eksperimen frekuensi 14 dan frekuensi 46,67 sedangkan pada kelas kontrol frekuensinya 10 dan persentasenya 33,33 sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen

Tabel 7. Pengujian Normalitas Kelas Eksperimen

kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kelas	Luas Z _{tabel}	Kelas Interval	Ei	Oi	(Oi-Ei) ² /Ei
	10,5	-1,66	0,4515				
11 - 13				0,0961	2,6908	5	1,982
	13,5	-1,06	0,3554				
14 - 16				0,1782	4,9896	6	0,205
	16,5	-0,46	0,1772				
17 - 19				0,2329	6,5212	4	0,975
	19,5	0,14	0,0557				
20 - 22				0,2116	5,9248	5	0,144
	22,5	0,73	0,2673				
23 - 25				0,1409	3,9452	5	0,282
	25,5	1,33	0,4082				
26 - 28				0,065	1,82	3	0,765
	28,5	1,93	0,4732				
Jumlah							4,352

Hasil pengujian normalitas pada kelas eksperimen diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 4,35$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,81$ dengan k = 3 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa χ^2_{hitung}

$< \chi^2_{tabel}$ menunjukkan skor hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA₁ SMAN Pemana berasal dari populasi yang berdistribusinormal.

Tabel 8. Pengujian Normalitas Kelas Kontrol

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kelas	Luas Z _{tabel}	Luas Interval	Ei	Oi	(Oi-Ei) ² /Ei
	8.5	-1,5	0,4357				
9 - 11				0,1145	3,206	7	4,490
	11.5	-0,92	0,3212				
12 - 14				0,1919	5,3732	6	0,073
	14.5	-0,33	0,1293				
15 - 17				0,2357	6,5996	4	1,024
	17.5	0,27	0,1064				
18 - 20				0,2014	5,6392	4	0,476
	20.5	0,87	0,3078				
21 - 23				0,1201	6,564	5	0,373
	23.5	1,46	0,4279				
24 - 26				0,0493	1,3804	2	0,278
	26.5	2,06	0,4772				
Jumlah							6,714

Dengan pengujian yang sama diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 6,71$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,81$ maka, peserta XI IPA₂ berasal dari populasi yang berdistribusi normal juga.

Hasil dari perhitungan pengujian homogenitas varians diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,00$ dan hasil F_{tabel} (hasil interpolasi) = 1,90, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t dengan uji dua pihak. Hipotesis yang diuji adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika peserta didik kelas XI yang diajar dengan metode resitasi dan pembelajaran konvensional di SMAN 3 Pemanan. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu harga $t_{hitung} = 2,23$ dan $t_{tabel} = 1,70$ berada pada daerah penolakan, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen sesungguhnya yang membandingkan hasil belajar fisika antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Jumlah peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama yaitu masing-masing 28 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kedua metode yang digunakan yaitu metode resitasi dengan

metode konvensional yang diterapkan pada peserta didik kelas XI SMAN 3 Pemanan. Berdasarkan tujuan tersebut maka perangkat yang dibawah untuk melakukan penelitian adalah perangkat yang benar-benar sesuai dengan metode yang akan diterapkan pada peserta didik, sehingga sebelum melakukan penelitian peneliti wajib melakukan validasi untuk setiap perangkatnya pada validator yang handal. Hasil validasi yang diperoleh masing-masing memiliki nilai diatas standar yang ditentukan dengan menggunakan persamaan validitas isi (vi), hasil untuk validasi RPP kelas eksperimen memiliki nilai yang sama dengan RPP kelas kontrol yaitu 1,00 berarti valid, perangkat bahan ajar nilainya 0,79 valid dan untuk perangkat LKPD memiliki nilai 0,85 dan keterangannya valid sedangkan perangkat bahan ajar memiliki keterangan valid dengan nilai 0,92.

Analisis hasil belajar fisika pada penelitian ini menggunakan skala lima yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penggunaan skala lima bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan skor hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis deskriptif berdasarkan tabel 4.2 pada halaman 31 memperlihatkan perbandingan skor hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode resitasi lebih tinggi dibanding peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat pada skor terendah yang dimiliki oleh kelas

eksperimen yaitu 11 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai terendah pada kelas kontrol yaitu 9. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 28 lebih tinggi dibanding dengan nilai tertinggi pada kelas kontrol yaitu 26, skor rata-rata hasil belajar fisika peserta didik pada kelas eksperimen juga jauh lebih tinggi yaitu 18,82 dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 16,14.

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori sedang. Meskipun kedua kelas berada pada kategori sedang akan tetapi kedua kelas memiliki skor hasil belajar fisika yang berbeda. Apabila ditinjau dari perolehan skor rata-rata *posttest* hasil belajar fisika peserta didik antara kelompok eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini cenderung disebabkan oleh penguasaan materi yang diberikan bertambah, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal dengan benar, namun untuk kedua kelas memiliki nilai yang berbeda hal ini disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran resitasi yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan penguasaan dan penerapan konsep yang lebih banyak dan lebih bermakna dibandingkan dengan pemberian atau perlakuan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa metode pembelajaran resitasi, yaitu suatu metode pengajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru setelah menjelaskan suatu materi, karena penerapan metode resitasi yang dilakukan pada pembelajaran sehingga memicu daya tarik peserta didik atau minat peserta didik untuk menemukan apa yang diperintahkan oleh guru dalam tugas tersebut dan akan dipertanggung jawabkan sebagai bentuk resitasi. Kebiasaan ini yang merangsang penggunaan penalaran analogi untuk memindahkan atau mentransfer konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks-konteks lain pada konteks baru (pengenalan konsep). Dengan bimbingan guru, peserta didik menganalisis data yang dikumpulkan selama fase pengujian hipotesis untuk melihat kesesuaian antara sebab-sebab yang dihipotesiskan dengan data dan fenomena lain yang dikenal sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam bentuk penugasan (resitasi) tersebut.

Peristiwa di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Abdul Majid, 2015:208-209) mengemukakan bahwa Resitasi sebagai metode (belajar) dan mengajar sebagai sebuah upaya pembelajaran peserta didik dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu puisi, syair, drama sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai. Secara umum dapat dikatakan metode pembelajaran resitasi yang pembelajarannya telah diatur sedemikian rupa, menunjukkan keterlibatan peserta didik

secara aktif dalam proses belajar. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang memberikan materi secara umum dan singkat kemudian peserta didik diberi kepercayaan untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mempresentasikan sebagai bentuk resitasi pada guru dan peserta didik lainnya, dengan demikian peserta didik dapat belajar untuk menemukan secara mandiri ataupun kelompok dengan cara yang bermakna. Selain itu guru hanya melengkapi pengetahuan peserta didik dengan menggunakan pengetahuan peserta didik sebelumnya sebagai landasan. Fakta *empiris* yang dikemukakan memberi indikasi bahwa pembelajaran fisika yang menggunakan metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran fisika dengan memadai.

Sesuai apa yang telah digambarkan pada kerangka pikir, dimana peserta didik yang diberi perlakuan dengan metode resitasi pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol memiliki hasil belajar yang berbeda. Hal ini terlihat pada keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas. Peserta didik yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode resitasi lebih aktif dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan peserta didik yang diberi dengan perlakuan menggunakan metode konvensional, sehingga pada hasil belajar yang dicapai memiliki perbedaan yang signifikan, ini sesuai dengan hasil penelitian

yang sudah dilakukan pada SMAN 3 Pemanan.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menerapkan metode resitasi pada kelas eksperimen ditunjukkan dengan persentase rata-rata hasil *posttest* (tes akhir) berada dalam kategori sedang.
2. Hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menerapkan pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol ditunjukkan dengan persentase rata-rata hasil *posttest* (tes akhir) berada dalam kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika peserta didik yang diterapkan metode resitasi dengan kelas kontrol yang diterapkan pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi lebih besar pengaruhnya jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam mencapai tujuan pembelajaran fisika.

B. Saran

Guru sebagai pemegang kendali dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya melakukan pembelajaran yang mengarahkan

peserta didik untuk aktif sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- [2] Catharina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Pres. Hasibuan.
- [3] J.J. Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- [5] Nurfauzia, Rafiqah. Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Dan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar. 4 no. 1 (2016) :
- [6] Rahayu, Yenrika Kurniati. 2007. *Pengaruh Metode Resitasi Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan*. Skripsi. Semarang: UNS.
- [7] Sudjana, Nana. 1997. *Dasar Proses BelajarMengajar*. Bandung : Sinar Baru.Algensindo.
- [8] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Bumi Aksara: Yogyakarta.
- [10] Supriadie. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Tiro, Muhammad Arif. 2000. *Dasar – dasar statistika*. Makassar. Penerbit UNM.
- [12] Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.